

**Jurnal Transformasi**

*Volume 5 Nomor 1 Edisi Maret 2019*

PLS FIP IKIP Mataram

**Volume 5 Nomor 1 Edisi Maret 2019**

Jurnal Pendidikan Non Formal

**ISSN: 2442-5842**

# TRANSFORMASI

*Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal-Informal*

T  
R  
A  
N  
S  
F  
O  
R  
M  
A  
S  
I



**Diterbitkan Oleh:**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
IKIP MATARAM

# TRANSFORMASI

*Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal-Informal*

Terbit dua kali setahun pada Bulan Maret dan September. Berisi artikel hasil penelitian dan kajian konseptual di bidang Pendidikan Non Formal dan Informal (Pendidikan Luar Sekolah).

## Dewan Redaksi

### Pelindung dan Penasihat

Prof. Drs. Kusno, DEA., Ph.D

: Dr. Akhmad Sukri

Drs. Wayan Tamba, M.Pd

### Penanggung Jawab

: Herlina, S.P., M.Pd

### Ketua Penyunting

: Kholis Sa'di, S.Pd., M.Pd

### Sekretaris Penyunting

: Wahyu Winandi, S.Pd

### Penyunting Ahli

: 1. Prof. Dr. Supriyono, M.Pd.

### (Mitra Bestari)

(Universitas Negeri Malang)

2. Prof. Dr. Wayan Maba

(Universitas Mahasaraswati)

3. Dr. Gunarti Dwi Lestari, M.Pd

(Universitas Negeri Surabaya)

4. Drs. Mukhlis, M.Ag.

(Universitas Islam Negeri Mataram)

### Penyunting Pelaksana

: 1. Suharyani, M.Pd.

2. Rila Hardiansyah, M.Pd

3. Lalu Muazzim, M.Pd

4. Ahmad yani, M.Pd.

### Pelaksana Ketatalaksanaan

: 1. M. Syamsul Hadi, M.Pd

2. Muzakir, M.Pd

### Desain Cover

: Wahyu Winandi, S.Pd

### Alamat Redaksi:

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, IKIP Mataram

Gedung Dwitiya, Lt.3. Jalan Pemuda No.59 A Mataram

Telp.(0370) 638991

Email: [pnf\\_fip@ikipmataram.ac.id](mailto:pnf_fip@ikipmataram.ac.id)

**Jurnal Transformasi** menerima naskah tulisan otentik (hasil karya penulis) dan original (belum pernah dipublikasikan) mengenai Pendidikan Luar Sekolah (Pendidikan Non Formal-Informal), Pemberdayaan Masyarakat, dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Format penulisan disesuaikan dengan pedoman penulisan yang terdapat pada halaman belakang jurnal ini.

# TRANSFORMASI

*Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal-Informal*

Terbit dua kali setahun pada Bulan Maret dan September. Berisi artikel hasil penelitian dan kajian konseptual di bidang Pendidikan Non Formal dan Informal (Pendidikan Luar Sekolah).

## Daftar Isi

Halaman

*Ertika dan Hj. Lubna*

Pengaruh Personal Skill Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas IX DI MTS YP3I Muamalah Lomban Lombok Tengah TP 2016/2017..... 1 - 11

*Herlina*

Efektifitas Program PAUD Terintegrasi Posyandu Dalam Pembinaan Perkembangan Anak di PAUD Mentari Lingkungan Gomong Sakura..... 12 - 23

*Kholisussa'di*

Implementasi Program Pemanfaatan Limbah Sampah Rumah Tangga di Kampung Wisata Binaan BANK Sampah NTB Mandiri ..... 24 - 37

*M.Samsul Hadi, Lalu Jaswandi, M. Zainal Mustamiin*

Komparasi Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Kewarganegaraan di SMK 1 Praya Timur Dengan Ma Hidayatussibyan NW Sengkerang Paraya Timur ..... 38 - 49

*Puspa Kurniawati, Sarilah*

Hubungan Keharmonisan Keluarga Dengan Sikap Empati Siswa..... 50 - 56

*Satriawan H, Mawardi Saleh*

Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Sesela Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat ..... 57 - 64

*Suharyani, I Wayan Tamba*

Evaluasi Program Kampung Literasi Dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Di Desa Sesela Kecamatan Gunungsari..... 65 - 76

*Wiwiek Zainar Sri Utami*

Peningkatan Kemandirian Anak *Down Syndrome* Melalui Pola Asuh Orang Tua di SLB Negeri Pembina PROV. NTB ..... 77 - 82

**IMPLEMENTASI PROGRAM PEMANFAATAN LIMBAH SAMPAH  
RUMAH TANGGA DI KAMPUNG WISATA BINAAN  
BANK SAMPAH NTB MANDIRI**

**Kholisussa'di**

Program Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) IKIP Mataram  
Email: [kholisussakdi@ikipmataram.ac.id](mailto:kholisussakdi@ikipmataram.ac.id)

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: implementasi program pemanfaatan limbah sampah rumah tangga di kampungwisata binaan BANK sampah NTB mandiri dengan Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Subjek penelitian ini adalah program pemanfaatan limbah sampah rumah tangga. Sedangkan responden (informan) adalah warga belajar yang mengikuti program pemanfaatan limbah sampah rumah tangga. Jumlah informan atau responden penelitian diperoleh dari hasil wawancara terhadap responden yang memenuhi kriteria melalui teknik *snow-ball* setelah ditentukan kriterianya. Jadi, dalam penelitian ini, jumlah respondennya diketahui ketika pengumpulan data mengalami kejenuhan. Metode pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif. Keabsahan data melalui uji kredibilitas data dengan teknik triangulasi. Hasil penelitian ini sebagai berikut: (a) implementasi program pemanfaatan limbah sampah rumah tangga di kampungwisata binaan BANK sampah NTB mandiri mempunyai dua program untuk dijalankan yakni program organik dan anorganik. (b) Program pemanfaatan limbah sampah rumah tangga berjalan sesuai dengan harapan yakni tuntasnya program yang dijalankan kampungwisata binaan BANK sampah NTB mandiri ini dapat dilihat dari warga belajarnya dapat memahami kegiatan yang diperoleh. (c) Melalui program pemanfaatan limbah sampah rumah tangga ini warga belajar banyak mendapatkan ilmu dan mempunyai kreativitas untuk lebih bisa memanfaatkan barang sampah rumah tangga untuk dijadikan hal yang lebih berguna dan bermanfaat.

**Kata Kunci:** *Limbah Sampah Rumah Tangga, BANK Sampah NTB Mandiri*

## **PENDAHULUAN**

Sampah merupakan konsekuensi dari adanya aktivitas manusia, seiring dengan peningkatan populasi penduduk dan pertumbuhan ekonomi. Pengelolaan sampah pada sebagian besar kota saat ini masih menimbulkan permasalahan yang sulit dikendalikan. Timbunan sampah yang tidak terkendali terjadi sebagai konsekuensi logis dari aktivitas manusia dan industrialisasi, yang kemudian berdampak pada permasalahan lingkungan perkotaan seperti

keindahan kota, kesehatan masyarakat, dan lebih jauh lagi terjadinya bencana (ledakan gas metan, tanah longsor, pencemaran udara akibat pembakaran terbuka dan lain-lain).

Di sisi lain, pengelolaan sampah yang diselenggarakan oleh dinas terkait hanya berfokus pada pengumpulan dan pengangkutan ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) tanpa melalui pengolahan tertentu. Kebanyakan TPA bermasalah terhadap lingkungan hidup, misalnya TPA tidak dilapisi oleh lapisan kedap air, tidak ada

pengolahan air lindi, dan masih diizinkan praktiknya open dumping dan open burning.

Akibatnya banyak menimbulkan permasalahan seperti pencemaran air lindi ke air tanah, bau busuk dan pencemaran udara. Namun demikian, sampah disamping dapat menjadikan masalah di perkotaan, juga dapat bermanfaat dalam menguatkan kehidupan ekonomi masyarakat. Berbagai jenis sampah yang dihasilkan oleh rumah tangga dan industri apabila tidak dapat dikelola secara baik dan benar, dapat berpotensi untuk melemahkan ekonomi masyarakat karena akan menyerap dana yang cukup besar untuk penanganannya baik dari segi kebersihan, kesehatan maupun lingkungan. Sampah yang tidak dikelola dengan baik akan mencemari lingkungan dan sebagai sumber penyakit yang pada gilirannya akan menghambat laju gerak ekonomi masyarakat.

Di sisi lain, sampah dapat juga menjadi salah satu sumberdaya penting dalam mengangkat perekonomian masyarakat. Kondisi ini akan terjadi apabila sampah tersebut dapat dikelola secara profesional. Beberapa peluang yang diperoleh dari sampah, diantaranya adalah aspek terbukanya lapangan kerja dari proses pemungutan sampah, aspek pengelolaan dan pemanfaatan sampah serta aspek pemasaran hasil olahan yang berbahan baku sampah. Dengan kata lain mata rantai bisnis akan tercipta apabila sampah dikelola dengan pendekatan-pendekatan ekonomi.

Kegiatan pengolahan sampah ini dapat menimbulkan *multiplier effect* melalui pemanfaatan teknologi tepat guna. Masyarakat mulai terangsang untuk menciptakan berbagai teknologi pendukung pengelolaan sampah, mulai dari teknologi tempat-tempat penampungan sampah di rumah tangga untuk dijadikan pupuk kompos, teknologi pemanfaatan sampah

menjadi produk yang bernilai ekonomis dan pemasaran hasil pengolahan sampah. Kesemua teknologi pendukung yang dihasilkan tersebut sangat berpeluang untuk dilakukan di rumah tangga sebagai peluang bisnis.

Masalah sampah tidak hanya ada di rumah tangga, namun sampah juga terdapat di berbagai kawasan wisata, seperti pantai, hutan lindung, dan air terjun. Banyak dari kawasan wisata yang masih belum bisa menangani sampah yang dibawa oleh pengunjung dan dibiarkan begitu saja. Terkadang pengelola wisata sudah menyediakan tempat sampah untuk para pengunjung tetapi masalah tidak hanya sampai disitu saja, sampah akan dibuang di TPA terdekat kemudian dibiarkan begitu saja tanpa ada pengelolaan yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar untuk mendaur ulang sampah menjadi barang yang bernilai ekonomi.

Di era sekarang ini, tempat wisata sangat berpeluang besar dalam menghasilkan sampah, oleh karena itu ada beberapa tempat yang berhasil di konservasi oleh masyarakat sekitar dalam memanfaatkan sampah untuk membuat barang bekas menjadi barang yang nilai ekonomis, kemudian tempat itu dirubah menjadi tempat wisata yang indah bernuansa barang bekas daur ulang yang bernilai ekonomi. Tempat wisata tersebut memanfaatkan sampah rumah tangga yang kemudian dimanfaatkan untuk merias wilayah wisata tersebut, dan ada juga yang dimanfaatkan untuk dibuat menjadi barang tertentu. Hal inilah yang disebut Ekowisata, yang merupakan salah satu terobosan untuk mengkonservasi wilayah pariwisata yang berbasis sosial ekonomi yang mememberdayakan masyarakat sekitar.

Bank sampah NTB Mandiri merupakan salah satu tempat pengelolaan sampah yang

sudah menerapkan adanya program Ekowisata. Karena Bank Sampah ini mempunyai beberapa keunggulan yang bisa menarik wisatawan untung datang berkunjung, seperti adanya tempat wisata yang berbasis penegelolaan sampah dan adanya daya tarik melalui rumah pelangi yang di tata sedemikian rupa tembok rumahnya dengan gambar dan warna dalam bnetuk berbagai gambar-gambar binatang dan bunga yang lucu dan menarik.

Tidak hanya rumah pelangi yang menjadi perhatian dalam kampung wisata tersebut, walaupun kawasan wisata tersebut termasuk dalam binaan Bank Sampah NTB Mandiri, ternyata tidak semua orang yang ada di kampung wisata tersebut sudah menyadari bagaimana dampak dari pembuangan sampah yang sembarangan dan bisa memahami bagaimana pemanfaatan dan pengelolaan sampah secara baik. Dalam tahapan obseravasi yang peneliti lakukan, ditemukan bahwa ada beberapa yang masih membuang sampah pada kali yang ada di sekitar kampung wisata tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian yang berjudul: “Implementasi Program Pemanfaatan Limbah Sampah Rumah Tangga di Kampung Wisata Binaan Bank Sampah NTB Mandiri Mataram”.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Sampah Rumah Tangga**

#### **1. Pengertian Sampah**

Pengertian sampah menurut Undang-undang Republik Indonesia No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, didefinisikan bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sementara itu menurut Karden Edy Sontang Manik, (2007: 67), sampah

didefinisikan sebagai suatu benda yang tidak digunakan atau tidak dikehendaki dan harus dibuang, yang dihasilkan oleh kegiatan manusia. Sampah dapat berasal dari kegiatan industri, pertambangan, pertanian, peternakan, perikanan, transportasi, rumah tangga, perdagangan, dan sisa aktivitas manusia lainnya.

#### **2. Jenis Sampah**

Menurut Kuncoro Sejati (2009: 15), secara garis besar jenis sampah dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu sampah organik/basah, sampah anorganik/kering, dan sampah berbahaya. Secara terperinci akan dijelaskan sebagai berikut:

##### **a. Sampah organik/basah**

Sampah basah adalah sampah yang berasal dari makhluk hidup, seperti daun-daunan, sampah dapur, sampah restoran, sisa sayur, sisa buah, dan lain-lain. Sampah jenis ini dapat terdegradasi (membusuk/hancur) secara alami.

##### **b. Sampah anorganik/kering**

Sampah kering adalah sampah yang tidak dapat terdegradasi secara alami. Contohnya adalah logam, besi, kaleng, plastik, karet, botol, dan lain-lain.

##### **c. Sampah berbahaya**

Sampah jenis ini berbahaya bagi manusia. Contohnya adalah baterai, jarum suntik bekas, limbah racun kimia, limbah nuklir, dan lain-lain. Sampah jenis ini memerlukan penanganan khusus.

#### **3. Dampak Negatif Sampah**

Menurut Gilbert (dalam Ni Komang Ayu Artiningsih, 2008: 32), ada tiga dampak negatif sampah

terhadap manusia dan lingkungan, yaitu:

- a. Dampak Terhadap Kesehatan Lokasi dan pengelolaan sampah yang kurang memadai (pembuangan sampah yang tidak terkontrol) merupakan tempat yang cocok bagi beberapa organisme dan menarik bagi binatang, seperti lalat dan anjing yang dapat menjangkitkan penyakit. Potensi bahaya kesehatan yang dapat ditimbulkan adalah:

- 1) Penyakit diare, kolera, dan tifus yang dapat menyebar dengan cepat karena virus yang berasal dari sampah yang dikelola dengan tidak tepat dapat bercampur dengan air minum. Penyakit demam berdarah (*haemorrhagic fever*) dapat juga meningkat dengan cepat di daerah yang pengelolaan sampahnya kurang memadai.
- 2) Penyakit jamur juga dapat menyebar (misalnya jamur kulit).
- 3) Penyakit yang dapat menyebar melalui rantai makanan. Salah satu contohnya adalah penyakit yang ditularkan oleh cacing pita (*taenia*). Cacing ini sebelumnya masuk ke dalam pencernaan binatang ternak melalui makanannya yang berupa sisa makanan/sampah.

- b. Dampak Terhadap Lingkungan

Cairan rembesan sampah yang masuk ke dalam drainase atau sungai akan mencemari air. Berbagai organisme termasuk ikan dapat mati sehingga beberapa spesies akan lenyap, hal ini mengakibatkan berubahnya ekosistem perairan biologis. Penguraian sampah yang dibuang ke dalam air akan menghasilkan asam organik dan gas cair organik, seperti metana. Selain

berbau kurang sedap, gas ini pada konsentrasi tinggi dapat meledak.

- c. Dampak Terhadap Keadaan Sosial dan Ekonomi

Dampak-dampak keadaan sosial dan ekonomi adalah:

- 1) Pengelolaan sampah yang tidak memadai menyebabkan kesehatan masyarakat terganggu. Hal penting dalam hal ini adalah meningkatnya pembiayaan untuk berobat ke rumah sakit.
  - 2) Pengelolaan sampah yang tidak memadai juga dapat mempengaruhi infrastruktur lain, seperti tingginya biaya yang diperlukan untuk pengolahan air. Selain itu, jika sarana penampungan sampah kurang atau tidak efisien, orang juga akan cenderung membuang sampahnya di jalan. Hal ini mengakibatkan jalan perlu lebih sering dibersihkan dan diperbaiki.
4. Pengelolaan Sampah

Menurut Kuncoro Sejati (2009: 24), pengelolaan sampah adalah semua kegiatan yang dilakukan untuk menangani sampah sejak ditimbulkan sampai dengan pembuangan akhir. Secara umum, dalam pengelolaan sampah meliputi pengendalian timbulan sampah, pengumpulan sampah, transfer dan transport, pengolahan, dan pembuangan akhir, yang diuraikan sebagai berikut:

- a. Penimbunan sampah (*solid waste generated*)

Pada dasarnya sampah tidak diproduksi, tetapi ditimbulkan. Oleh karena itu dalam menentukan metode penanganan yang tepat, penentuan besarnya timbulan sampah sangat ditentukan oleh jumlah pelaku dan

jenis kegiatan (Kuncoro Sejati, 2009: 24).

b. Penanganan di tempat (*on site handling*)

Menurut (Kuncoro Sejati, 2009: 25) penanganan sampah di tempat (*on site handling*) adalah:

“semua perlakuan terhadap sampah yang dilakukan sebelum sampah ditempatkan di lokasi tempat pembuangan. Suatu material yang sudah dibuang atau tidak dibutuhkan, seringkali masih memiliki nilai ekonomis. Penanganan sampah di tempat dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penanganan sampah pada tahap selanjutnya. Kegiatan pada tahap ini bervariasi menurut jenis sampahnya, antara lain meliputi pemilahan (*sorting*), pemanfaatan kembali (*reuse*), dan daur ulang (*recycle*). Tujuan utama penanganan di tempat adalah untuk mereduksi besarnya timbulan sampah (*reduce*)”.

c. Pengumpulan (*collecting*)

Pengumpulan merupakan tindakan pengumpulan sampah dari sumbernya menuju ke tempat pembuangan sementara (TPS) dengan menggunakan gerobak dorong atau mobil pick-up khusus sampah (Kuncoro Sejati, 2009: 25).

d. Pengangkutan (*Transfer/Transport*)

Pengangkutan merupakan usaha pemindahan sampah dari tempat pembuangan sementara (TPS) menuju tempat pembuangan akhir (TPA) dengan menggunakan truk sampah (Kuncoro Sejati, 2009: 25).

e. Pengolahan (*Treatment*)

Menurut Kuncoro Sejati (2009: 25-26), sampah dapat diolah tergantung pada jenis dan komposisinya. Berbagai alternatif yang tersedia dalam proses pengolahan sampah adalah:

1. Transformasi fisik, meliputi pemisahan sampah dan pemadatan yang bertujuan untuk mempermudah penyimpanan dan pengangkutan.
- b) Pembakaran (*incinerate*), merupakan teknik pengolahan sampah yang dapat mengubah sampah menjadi bentuk gas, sehingga volumenya dapat berkurang hingga 90-95%. Meskipun pembakaran merupakan teknik yang efektif, tetapi bukan merupakan teknik yang dianjurkan, hal ini disebabkan karena teknik tersebut sangat berpotensi untuk menimbulkan pencemaran udara. Namun demikian teknik pembakaran dapat berfungsi dengan baik jika kualitas sampah yang diolah memenuhi syarat tertentu, seperti tidak terlalu banyak mengandung sampah basah dan mempunyai nilai kalori yang cukup tinggi.
- c) Pembuatan kompos (*composting*), yaitu mengubah sampah melalui proses mikrobiologi menjadi produk lain yang dapat dipergunakan. Output dari proses ini adalah kompos dan gas bio.
- d) *Energy recovery*, yaitu transformasi sampah menjadi energi, baik energi panas maupun energi listrik. Metode ini telah banyak dikembangkan di negara maju.
- f. Pembuangan akhir  
Pembuangan akhir sampah harus memenuhi syarat kesehatan dan kelestarian lingkungan. Teknik yang saat ini dilakukan adalah *open dumping*, yaitu sampah yang ada

hanya ditempatkan begitu saja sehingga kapasitasnya tidak lagi terpenuhi. Teknik *open dumping* berpotensi menimbulkan gangguan terhadap lingkungan. Adapun teknik yang direkomendasikan adalah *sanitary landfill*, yaitu pada lokasi TPA dilakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mengolah timbunan sampah (Kuncoro Sejati, 2009: 26).

Dalam Undang-Undang RI No.18 Tahun 2008, menjelaskan sembilan pokok materi pengelolaan sampah yaitu:

- 1) Penyelenggaraan pengelolaan sampah adalah domain pelayanan publik : pemerintah bertanggungjawab dalam penyediaan prasarana dan sarana pengelolaan sampah yang dalam pelaksanaannya dapat melibatkan pihak ketiga dan partisipasi masyarakat.
- b) Pelaksanaan prinsip 3R dan EPR (*extended producers responsibility*) : pengelolaan sampah dari hulu sampai hilir. Tempat pembuangan akhir (TPA) bukan lagi tempat pembuangan tetapi Tempat Pemrosesan Akhir Sampah.
- c) Pembagian kewenangan: Pemerintah, Provinsi dan Pemkab/kota, termasuk kerjasama antar daerah (regional).
- d) Partisipasi masyarakat: melaksanakan 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*) pada tingkat rumah tangga, serta membiasakan diri melakukan gaya hidup bersih dan sehat.
- e) Partisipasi dunia usaha: mendorong pelaksanaan EPR (*extended producers responsibility*), yaitu peran dunia usaha untuk ramah lingkungan dan mendukung penghijauan.
- f) Pembiayaan: melalui APBN, APBD
- g) Insentif-Disinsentif: rangsangan kepada masyarakat dan dunia usaha untuk berpartisipasi secara optimal.

- h) Larangan: memasukkan sampah ke NKRI, mencampur sampah-sampah rumah tangga dengan sampah spesifik.

## **B. BANK Sampah**

### **1. Pengertian Bank Sampah**

Menurut (Unilever Green & Clean, 2010) bank sampah lahir dari program Jakarta Green and Clean yaitu salah satu cara pengelolaan sampah skala rumah tangga, yang menitik beratkan pada pemberdayaan masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga.

Bank sampah adalah tempat menabung sampah yang telah terpilih menurut jenis sampah, sampah yang ditabung pada bank sampah adalah sampah yang mempunyai nilai ekonomis. Cara kerja bank sampah pada umumnya hampir sama dengan bank lainnya, ada nasabah, pencatatan pembukuan dan manajemen pengelolaannya, apabila dalam bank yang biasa kita kenal yang disetorkan nasabah adalah uang akan tetapi dalam bank sampah yang disetorkan adalah sampah yang mempunyai nilai ekonomis, sedangkan pengelola bank sampah harus orang kreatif dan inovatif serta memiliki jiwa kewirausahaan agar dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Sistem kerja bank sampah pengelolaan sampahnya berbasis rumah tangga, dengan memberikan reward kepada yang berhasil memilah dan menyetorkan sejumlah sampah

Bank sampah menjadi metode alternatif pengelolaan sampah yang efektif, aman, sehat dan ramah lingkungan. Hal ini dikarenakan pada bank sampah, masyarakat menabung dalam bentuk sampah yang sudah

dikelompokkan sesuai jenisnya sehingga dapat memudahkan pengelolaan bank sampah dalam melakukan pengelolaan sampah seperti pemilahan dan pemisahan sampah berdasarkan jenisnya sehingga tidak terjadi pencampuran antara sampah organik dan non organik yang membuat bank sampah lebih efektif, aman, sehat dan ramah lingkungan.

Konsep bank sampah ini tidak jauh berbeda dengan konsep 3R (*Reduse, Reuse, Recycle*). Jika dalam konsep 3R ditekankan bagaimana agar mengurangi jumlah sampah yang ditimbulkan dengan menggunakan atau mendaur ulangnya, dalam konsep bank sampah ini, paling ditekankan adalah bagaimana agar sampah yang sudah dianggap tidak berguna dan tidak memiliki manfaat dapat memberikan manfaat tersendiri dalam bentuk uang, sehingga masyarakat termotivasi untuk memilah sampah yang mereka hasilkan. Proses pemilahan inilah yang mengurangi jumlah timbunan sampah yang dihasilkan dari rumah tangga sebagai penghasil sampah terbesar di perkotaan.

Menurut (Aryenti, 2011) konsep Bank Sampah membuat masyarakat sadar bahwa sampah memiliki nilai jual yang dapat menghasilkan uang, sehingga mereka peduli untuk mengelolanya, mulai dari pemilahan, pengomposan, hingga menjadikan sampah sebagai barang yang bisa digunakan kembali dan bernilai ekonomis.

Konsep bank sampah ini menjadi salah satu solusi bagi pengelolaan sampah di Indonesia yang masih bertumpu pada pendekatan akhir.

Dengan program ini, sampah mulai dikelola dari awal sumber timbunan sampah, yaitu rumah tangga. Pemilahan yang dilakukan oleh masyarakat sejak awal membuat timbunan sampah yang dihasilkan dan dibawa ke tempat pembuangan akhir (TPA) menjadi berkurang.

Keberadaan bank sampah mampu memberikan nilai ekonomis bagi warga masyarakat. Bank sampah merupakan sentra pengumpulan sampah non organik yang mempunyai nilai harga diantaranya: (kertas, botol plastik, gelas plastik, kardus, plastik kemasan, plastik kresek, koran, plastik sachetan, ember, kaleng, besi, aluminium, dll). Jenis sampah non ini mempunyai nilai harga yang berbeda berdasarkan jenisnya. Harga sangat beragam mulai dari Rp. 100,- per kg sampai Rp. 8.000,- (Medan Green & Clean, 2010).

## 2. Nasabah Bank Sampah

Menurut (Unilever Green & Clean, 2010) nasabah bank sampah adalah individu, komunitas/ kelompok yang berminat menabungkan sampahnya pada bank sampah. Individu biasanya perwakilan dari kepala keluarga yang mengumpulkan sampah rumah-tangga. Komunitas/ kelompok, adalah kumpulan sampah dari satu lingkungan atau sampah dari sekolah-sekolah dan perkantoran.

## 3. Manajemen Bank Sampah

Menurut (Medan Green & Clean, 2010) cara menabung pada bank sampah adalah setiap nasabah mendaftarkan pada pengelola, pengelola akan mencatat nama nasabah dan setiap anggota akan diberi buku tabungan secara resmi. Bagi

nasabah yang ingin menabung sampah, caranya cukup mudah, tinggal datang ke kantor bank sampah dengan membawa sampah, sampah yang akan ditabung harus sudah dipilah-pilah sesuai dengan jenisnya seperti kertas, plastik, botol, kaleng, besi, aluminium dan lainnya dimasukkan ke kantong-kantong yang terpisah.

Sampah yang akan ditabung harus dalam kondisi bersih dan kering. Petugas teller akan melakukan penimbangan, pencatatan, pelabelan dan memasukkan sampah pada tempat yang telah disediakan. Nasabah yang sudah menabung dapat mencairkan uangnya sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati misalnya 3 atau 4 bulan sekali dapat mengambil uangnya. Sedangkan jadwal menabung ditentukan oleh pengelola. Pencatatan dibuku tabungan akan menjadi patokan berapa uang yang sudah terkumpul oleh masing-masing nasabah, sedang pihak bank sampah memberikan harga berdasarkan harga pasaran dari pengumpul sampah. Berbeda dengan bank pada umumnya menabung pada bank sampah tidak mendapat bunga. Untuk keperluan administrasi dan upah pekerja pengelola akan memotong tabungan nasabah sesuai dengan harga kesepakatan. Sementara itu, dana yang terkumpul akan dikelola oleh bendahara (Unilever Green & Clean, 2010).

## **METODE PENELITIAN**

Jika dilihat dari keadaan objek dari penelitian ini, dimana gejala-gejala yang dikaji untuk dapat memperoleh fakta –fakta yang sedang atau telah terjadi dari objek tersebut maka dengan demikian penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Jadi dalam studi kasus ini, peneliti ingin

memahami fenomena tertentu di suatu tempat tertentu dan waktu yang tertentu pula.

Menurut Maxfield (1930: 117-122) dalam Nazir (2005: 66) mendefinisikan penelitian studi kasus adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu, yang kemudian, dari sifat-sifat khas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mendapatkan suatu fakta-fakta yang khas atau spesifik dari keadaan dan praktik-praktik yang sedang berlangsung di mana akan dicari fakta tentang Implementasi Program Pemanfaatan Limbah Sampah Rumah Tangga di Kampungwisata Binaan BANK Sampah NTB Mandiri.

Sedangkan pendekatan adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam suatu penelitian tentang urutan-urutan bagaimana penelitian dilakukan (Nazir, 2005: 57). Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif Menurut Sugiyono (2011: 15), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositifisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sample sumber dan data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas social yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu cirri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu. (Bungin, 2011: 68).

Karena dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data berupa pencatatan dokumen, wawancara dan observasi, yaitu guna memperoleh data berupa segala aktivitas dan Program pemanfaatan limbah sampah rumah tangga di kampung wisata binaan BANK sampah NTB mandiri, kemudian peneliti akan mendeskripsikan dan menceritakan makna data yang diperoleh secara mendalam, maka pendekatan yang digunakan berupa pendekatan deskriptif kualitatif.

## **HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

#### **1. Implementasi Program Pemanfaatan Limbah Sampah Rumah Tangga**

Implementasi Program Pemanfaatan Limbah Sampah Rumah Tangga di Kampungwisata Binaan BANK Sampah NTB Mandiri melalui dua program yakni program sampah organik dan sampah anorganik: yang pertama program organik yang berfokus kepada pembuatan kompos, karna sebagian warga belajar atau peserta program sebagian besar dari kalangan keluarga petani dan hidup bermasyarakat dikalangan petani, dan harapan kedepan dari program ini warga belajar atau peserta kegiatan program pemanfaatan limbah sampah rumah tangga ini bisa dapat di

terapkan atau di salurka bagi diri sendiri atau masyarakatnya. Ke dua program yang dijalani yakni program anorganik yang berfokus pada pemanfaatan limbah sampah plastik di jadikan sesuatu yang lebih bermanfaat seperti bekas bungkus kopi di jadikan tas, dompet dan bentuk plastik dari botol air mineral bisa dijadikan hiasan tempat bunga, hiasan bunga dan masih banyak lagi, dan ini diutarakan oleh hasil wawancara peneliti dengan responden yang ber inisial AD:

“Yang organik pembuatan kompos, itukan gunanya untuk sebagai pengikat nitrogen yang ada di tanah dan untuk menyuburkan tanah juga, kemudian yang kedua untuk pengolahan non organik, melalui non organik ini kayak kerajinan kita buat tas, itu sampah pelastik yang diolah bisa menghasilkan uang. Prodak-prodaknya dalam bentuk tas, kemudian dompet tempat HP, kemudian yang dari bungkus kayak monti dan ale-ale seperti yang kita liat ini bisa jadi kayak ingke” (cw: 14 Agustus 2018).

Dari pendapat atau keterangan diatas maka kita dapat mengambil kesimpulan bahwa kegiatan program pemanfaatan limbah sampah ini diterapkan dimasyarakat dan untuk masyarakat itu sendiri karna program yang dijalani ini sangat erat sekali hubungannya dengan kehidupan keseharian mereka dimana dimasyarakat BANK Sampah Mandiri NTB sebagian besar warga masyarakatnya adalah para petani dan disana juga kelompok atau organisasi remaja dimana disana adanya tempat berwirausaha untuk mengembangkan usaha dan sampah yang dari usahanya masih bisa untuk di dimanfaatkan.

## 2. Proses Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran diawali dengan penjelasan tentang sampah dan problematika yang ditimbulkannya. Penjelasan ini bertujuan untuk membangkitkan kesadaran masyarakat akan dampak buruk yang ditimbulkan dari ketidakpedulian masyarakat pada masalah sampah, mulai dari kegiatan yang memunculkan sampai cara menyingkirkannya. Pada kegiatan ini peserta diberikan beberapa ilustrasi dan contoh-contoh akibat buruk dari membuang sampah sembarangan sekaligus diberikan pula contoh-contoh sikap dan perilaku yang bijaksana didalam mengurangi produksi sampah serta memanfaatkan sampah menjadi barang-barang yang bernilai ekonomis, diantaranya membuat kompos dari bahan organik dan barang-barang kerajinan dari beberapa sampah an organik. Begini penuturan dari wawancara dengan informan yang ber inisial AD yang menjelaskan tentang pengenalan sampah kepada warga belajarnya:

“Jadi peserta itu belum tau misalnya kalau sampah plastik itu dia terurai sekian lama, itukan mereka gak ngerti, asalkan sembarangan aja dibuang, nah waktu teori itu disampaikan bahaya sampah, itu secara teori disampaikan dan diberikan contoh mana barang-barang yang bisa dibuat dan cara memilahnya juga diajarkan, memilahkan antara sampah ini dengan bahan kertas, bahan plastik mereka harus kenal”. (cw: 14 Agustus 2018)

Selanjutnya peserta diajarkan tahap demi tahap pembuatan kompos dari bahan organik, baik dalam skala

kecil (sampah rumah tangga) yang pencacahannya menggunakan parang dan talenan maupun dalam skala yang lebih besar (gabungan sampah yang berasal dari beberapa rumah tangga) dengan menggunakan mesin pencacah.

## 3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan cara mengamati kegiatan peserta, praktik masing-masing peserta, hasil penugasan, keaktifan, adanya inovasi (desain baru) dan kehadiran. Hasil evaluasi di peroleh melalui pengamatan, tanya jawab, demonstrasi yang dilakukan peserta, hasil penugasan. Menurut salah satu informan dari kegiatan Program Pemanfaatan Limbah Sampah Rumah Tangga di Kampungwisata Binaan BANK Sampah NTB Mandiri yang ber inisial IM menyimpulkan hasil evaluasinya sebagai berikut:

“Secara umum hasil kesimpulan disampaikan kepada kami oleh nara sumber bahwa peserta menguasai, sudah menguasai materi yang sudah disampaikan, itu baru sifatnya kepenguasaan materi, itu saja nah selanjutnya kita adakan kegiatan tindak lanjut selama tiga bulan lagi, jadi mereka mengaplikasikan atau menerapkan, mengimplementasikan apa yang sudah didapat”. (cw: 12 Agustus 2018).

Dilihat dari proses kegiatan yang dijalani warga belajarnya penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan program Pemanfaatan Limbah Sampah Rumah Tangga di Kampungwisata Binaan BANK Sampah NTB Mandiri ini warga belajarnya banyak mengalami perubahan dibidang bagaimana warga harus lebih cermat dan kreatif dalam

lebih memanfaatkan barang gak layak pakai atau sampah untuk dimanfaatkan menjadi barang yang layak pakai atau siap digunakan kembali tergantung kebutuhan dan fungsi barang yang dibuat, contoh: membuat pot dari bahan plastik botol aqua dan warga belajarnya menghiasi pekarangan rumah mereka dengan hasil kerajinan tangan yang di buat, dan pada akhirnya apa yang mereka kerjakan bisa lebih bermanfaat dikehidupan dan dilingkungan mereka sehari-hari. Salah satu pengakuan dari warga belajarnya yang berinisial EV tentang pehamannya setelah mengikuti program sebagai berikut:

“Dengan pelatihan pengolahan sampah jadi kita bisa mensosialisasikan kepada masyarakat terutama, kemudian kita lebih mengetahui manfaat dari organik dan non organik”. (cw: 12 Agustus 2018).

Warga belajar yang awalnya tidak memahami dengan pembuatan kompos dan peneran kompos didunia pertanian akhirnya mereka dapat memahami dan menerapkannya dilingkungan kehidupan dan bisa menerapkan dengan cara berbagi dengan masyarakat yang disekitar lingkungan mereka untuk dimanfaatkan demi penyerangan hama dan kesuburan tanaman yang mereka tanami.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya program Pemanfaatan Limbah Sampah Rumah Tangga ini dapat dikatakan efektif dalam membantu masyarakat dengan permasalahan yang mereka hadapi sehari-hari dan manpu menjaga lingkungan mereka agar tetap bersih dari sampah organik dan

anorganik karena pada dasarnya dapat meminimalisir sebagian masalah yang dihadapi warga masyarakatnya.

## **B. Pembahasan**

### **1. Implementasi Program Pemanfaatan Limbah Sampah Rumah Tangga**

Dalam Implementasi Program Pemanfaatan Limbah Sampah Rumah Tangga di Kampungwisata Binaan BANK Sampah NTB Mandiri melalui beberapa tahapan yakni dibahas sebagai berikut:

#### **a. Rekrutmen Peserta**

Calon peserta yang dinyatakan memenuhi persyaratan dan lulus seleksi calon peserta, kemudian dikelompokkan sesuai dengan jenis diklat yang diikuti. Pengelompokan sesuai dengan jumlah 10 orang perkelompok. Lembaga boleh mengakses/mengajukan Bansos Penyelenggaraan Program pemanfaatan limbah sampah rumah tangga ini maksimal 2 kelompok = 20 orang dengan keterampilan yang berbeda.

Dalam Program Pemanfaatan Limbah Sampah Rumah Tangga di Kampungwisata Binaan BANK Sampah NTB Mandiri ini pihak penyelenggara mengikuti tata cara merekrutmen peserta sesuai dengan petunjuk teknis yang ada, namun dengan jumlah keseluruhan warga belajarnya yang mengikuti program sebanyak 10 orang/warga belajar dari tempat yang sebagiannya berbeda-beda dan terdiri dari 6 laki-laki dan 4 perempuan, dan dari 10 peserta ini di bagi menjadi 2 kelompok yang disetiap kelompoknya masing-masing pesertanya terdiri dari 5 orang.

#### **b. Rekrutmen Narasumber**

Sedangkan untuk Nara Sumber Teknis yang secara langsung berhubungan dengan hard skill/keterampilan yang diajarkan, persyaratan administratif tidak terlalu dibutuhkan. Yang paling penting dan utama adalah kemampuan berkomunikasi dan keterampilan praktis sesuai dengan skill yang dimiliki.

## 2. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran Program Pemanfaatan Limbah Sampah Rumah Tangga seyogyanya dilaksanakan dengan dua tahapan, yakni pemberian teori dan praktik baik yang terkait dengan *soft skill* maupun *hard skill*.

### a. *In-class*

Proses pembelajaran Program Pemanfaatan Limbah Sampah Rumah Tangga yang dilaksanakan dalam bentuk klasikal dimaksudkan untuk memberikan materi yang bersifat teoritik. Ketentuan jumlah jam pelajaran dalam sesi klasikal disesuaikan dengan standar yang telah ditentukan dalam struktur program (lihat kurikulum). Fasilitas dan metode pembelajaran selama dalam kelas diserahkan kepada pendidik/trainer dengan merujuk pada pedoman dan ketentuan yang ditetapkan.

### b. Praktik

Dalam proses pembelajaran Program Pemanfaatan Limbah Sampah Rumah Tangga, peserta diberikan praktek sebagai ajang latihan untuk memperkuat pemahaman dan kemampuan mereka dalam mengimplementasikan pelajaran/materi teori/konseptual yang diberikan. Praktik yang terkait dengan materi *soft skill* disesuaikan.

Sedangkan praktik yang terkait dengan materi *vocasional skill* dapat dilakukan dengan memanfaatkan fasilitas praktik yang ada dilembaga atau dengan langsung terjun untuk praktik.

### c. Pembentukan kelompok belajar berusaha

Pembentukan kelompok belajar berusaha dilakukan setelah proses pembelajaran selesai baik secara teori maupun praktik. Pembentukan kelompok tersebut harus profesional dan seimbang antara kelompok satu dan lainnya. Bentuk kelompok itu sendiri bisa mengindikasikan jenis pekerjaan/produk yang akan dihasilkan atau bisa juga merefleksikan suatu bentuk kelompok yang sama dengan kelompok lainnya.

## 3. Evaluasi

Worten & Sanders (1973:19) mendefinisikan evaluasi sebagai:

*“the determination of wort of a thing. It includes obtaining information for us in judging the worth of a program, product, procedure, or objective or the potential utility of alternative approaches designed to attain specified objectives”.*

Worten dan Sanders dalam definisi diatas secara implisit menjelaskan adanya kriteria yang digunakan untuk menentukan nilai (wort) dan adanya hal yang dinilai. Kriteria yang dimaksud adalah kriteria keberhasilan pelaksanaan program dan hal yang dinilai dapat berupa dampak atau hasil yang dicapai.

Evaluasi dalam program ini sesuai dengan pendapat Worten & Sanders yang dimana dalam hasil atau

penilaian dalam program yang sudah dijalani mempunyai kriteria dalam keberhasilannya dan mempunyai dampak bagi warga belajarnya yakni dalam kriteria keberhasilannya sesuai dengan petunjuk Program Pemanfaatan Limbah Sampah Rumah Tangga di Kampungwisata Binaan BANK Sampah NTB Mandiri itu sendiri dimana salah satu kriterianya adalah peserta warga belajarnya mengikuti program sampai tuntas, dan adanya timbal balik yang baik bagi masyarakat dengan adanya Program Pemanfaatan Limbah Sampah Rumah Tangga ini sesuai dengan hasil penelitian yang dijabarkan diatas.

## **KESIMPULAN & SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Implementasi Program Pemanfaatan Limbah Sampah Rumah Tangga di Kampungwisata Binaan BANK Sampah NTB Mandiri mempunyai dua program untuk di jalankan yakni program organik dan anorganik. Dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahapan implementaasi program diawali dengan merekrut peserta yang dipilih dari perwakilan masyarakat yang dianggap mampu untuk mengikuti Program Pemanfaatan Limbah Sampah Rumah Tangga ini dan akhirnya peserta atau warga belajar terdiri dari 10 peserta atau warga belajar. Selanjutnya dengan merekrut nara sumber yang telah dipilih oleh pihak penyelenggara yang kiranya mampu untuk menjadi tutor atau pengajar dalam pelaksanaan Program Pemanfaatan Limbah Sampah Rumah Tangga ini.

2. Proses pembelajar Program Pemanfaatan Limbah Sampah Rumah Tangga berjalan sesuai dengan harapan yakni tuntasnya program yang dijalankan dan ini dapat dilihat dari warga belajarnya dapat memahami kegiatan yang diperoleh di program dan mampu untuk menerapkannya di kehidupan mereka sehari-harinya.

### **B. Saran**

1. Banyaknya lingkungan masyarakat yang kurang manpu dan kurang diperhatikan alangkah baiknya program-program pemerintah mempunyai suatu siasat agar dalam sebuah program dapat dirasakan oleh semua kalangan masyarakat yang membutuhkannya.
2. Dalam setiap program yang dijalankan diharapkan mempunyai program keberlanjutan dari program sebelumnya agar mempunyai prospek yang lebih baik untuk menjalankan program kedepannya.
4. Perlu adanya rencana pembelajaran yang lengkap baik itu dalam proses pembelajaran dan kegiatan pembelajaran demi mencapai tujuan yang lebih maksimal dan manfaat bagi warga atau peserta belajarnya.
6. Warga belajar diharapkan dengan adanya program yang sudah dijalankan agar lebih bisa dimanfaatkan dan di terapkan di kehidupan sehari-harinya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ariyenti. 2011. *Peningkatan Peran Serta Masyarakat Melalui Gerakan Nabuk Pada Bank Sampah Di Kelurahan Babakan Surabaya, Kiara Condong*. Bandung: Pusat Libang Pemukiman, Bandung

## **Jurnal Transformasi**

*Volume 5 Nomor 1 Edisi Maret 2019*

PLS FIP IKIP Mataram

Bungin, Burhan., (2011). *Penelitian kualitatif*. Jakarta: Kencana Pradana Media Group.

Kuncoro Sejati. (2009). *Pengolahan Sampah Terpadu*. Yogyakarta: Kanisius.

Manik, Karden Edy Sontang. (2007). *Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Djambatan.

Nazir, Moh. (2005). *Metode penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Sugiyono, (2011). *Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Undang-undang Republik Indonesia No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.

Wahyuning. Pengelolaan Sampah Skala Mandiri Secara Mandiri. file:///H:/New%20folder/bank%20sampah.pdf. Diakses tanggal 20 Juli 2018. Pukul 16.45 WITA.